

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada masyarakat yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Lanjut Usia (Lansia) merupakan seorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, (Aulia, 2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk lansia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 29 juta jiwa (11,75%), Angka ini akan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2022), Berdasarkan data BPS Sumatera Barat persentase penduduk lansia Sumatera Barat tahun 2022 sebesar 10,83%, naik dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 8,08% (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022). Berdasarkan angka prevalensi jumlah Lansia di Kota Padang meningkat dari tahun ke tahun, dan jumlah lansia di Kota Padang mencapai 7,42% pada tahun 2020. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 10,1% (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2022).

Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia tentu saja meningkatkan permasalahan kesehatan terkait lansia. Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi maupun aspek kesehatan. Ditinjau dari aspek kesehatan, kelompok lansia akan mengalami penurunan derajat kesehatan, baik secara alamiah maupun akibat penyakit sehingga diperlukan pendekatan khusus bagi kelompok lansia dan upaya perbaikan kualitas kesehatan secara berkelanjutan (PP. No.88 , 2021).

Kondisi lansia secara umum ditunjukkan dengan menurunnya kekuatan secara fisik. Perubahan - perubahan yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya usia harapan hidup. Dengan meningkatnya usia harapan hidup semakin banyak pula penduduk lanjut usia. Meningkatnya jumlah penduduk lansia menimbulkan sejumlah masalah, terutama aspek kesehatan dan kesejahteraan lansia (Mendes et al., 2018).

Salah satu penyakit yang diderita lansia yaitu stroke. Stroke adalah suatu penyakit defisit neorologis akut yang disebabkan oleh gangguan pembuluh darah otak yang terjadi secara mendadak dan menimbulkan tanda dan gejala yang sesuai dengan daerah otak yang terganggu. Prevalensi stroke meningkat signifikan setiap tahunnya dan menjadi penyebab kecacatan utama serta penyebab kematian ke tiga di dunia (Thalib & Saleh, 2022).

Menurut (*World Stroke Organization, 2022*) bahwa angka kejadian stroke di dunia lebih dari 12,2 juta orang menderita stroke setiap tahunnya dari jumlah tersebut 6,6 juta meninggal. Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi stroke (permil) berdasarkan diagnosa naik dari 7% menjadi 10,9%.

Indonesia menempati urutan ke 101 dari 149 negara dalam indeks kesehatan global. Stroke menjadi penyebab kematian utama yang mana hampir semua rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan hasil Risesdas (2018), prevalensi penyakit stroke di Sumatera Barat mengalami kenaikan sebanyak 3,4% dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, yaitu dari 7,5% di tahun 2013 menjadi 10,9% tahun 2018. Penyakit stroke merupakan salah satu diantara 3 penyakit penyebab paling banyak kematian di provinsi Sumatera Barat yaitu prevalensinya 12,2% yang diikuti penyakit gagal jantung 1,2% dan jantung koroner 0,3%. Jumlah penderita Stroke di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebanyak 8.557 kasus, dan kasus terbanyak terdapat di Kota Padang sebanyak 1.893 kasus dengan persentase penderita stroke di Sumatera Barat sebesar 0,24% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Prevalensi penyakit tidak menular seperti penyakit stroke di Sumatera Barat mengalami peningkatan prevalensi stroke dari tahun 2013 sebanyak yaitu 7% dan tahun 2018 mengalami peningkatan lagi sampai 10,9%. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menyatakan bahwa provinsi Sumatera Barat menempati posisi 15 dari 35 provinsi di

Indonesia. Sebanyak 465 kasus stroke yang terjadi di provinsi Sumatera Barat dengan kasus tertinggi 1276 yaitu berasal dari Kota Padang. (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Manifestasi klinis stroke ialah gangguan motorik. Stroke dapat menyisakan kelumpuhan, terutama pada sisi yang terkena, timbul nyeri, sublokasi pada bahu, pola jalan yang salah dan masih banyak kondisi yang perlu dievaluasi oleh perawat. Hemiparese merupakan kelemahan pada salah satu sisi anggota tubuh dan merupakan gangguan motorik yang paling sering dialami oleh klien stroke. Hal ini diakibatkan oleh penurunan tonus otot, sehingga klien tidak mampu menggerakkan tubuhnya (Imobilisasi).

Imobilisasi yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat, akan menimbulkan komplikasi salah satunya berupa abnormalitas tonus. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah hemiparese pada ekstremitas atas pasien stroke adalah dengan melakukan latihan range of motion (ROM) baik aktif maupun pasif. Intervensi keperawatan ini bertujuan untuk mempertahankan fungsi tubuh dan mencegah komplikasi. Latihan ROM merupakan salah satu rehabilitasi yang dapat diberikan pada pasien stroke (Budi et al., 2019).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan, untuk mencapai tingkatan mobilitas maksimal perawat dapat merencanakan intervensi keperawatan dan melakukan implementasi

keperawatan seperti memberikan terapi non farmakologi yaitu range of motion yang terdiri dari rentang gerak pasif dan rentang gerak aktif (Rismawati et al., 2022).

Terapi non farmakologi untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada stroke salah satunya dengan penerapan genggam bola karet dan melakukan terapi cermin, penerapan ini menambah kekuatan tangan sehingga bisa di ukur dengan pengukuran semi objektif (Azizah & Wahyuningsih, 2020). Terapi bola karet dapat membantu mengembalikan kekuatan otot dan kelincahan tangan pada pasien stroke yang mengalami gangguan motorik. Saat pasien meremas dan menggenggam bola karet dengan tangan yang terkena dampak stroke, latihan ini dapat merangsang aktivitas saraf dan memperkuat otot-otot yang melemah serta dapat meningkatkan fungsi sensorik (Shahid et al., 2023).

Terapi genggam bola karet salah satu latihan terapi aktif yang dapat dilakukan pasien stroke non hemoragik atau hemoragik dengan latihan spherical grip untuk merangsang tangan atau ekstremitas atas dengan cara menggenggam sebuah benda (bola karet) yang diletakan pada telapak tangan sehingga bisa membantu pemulihan bagian tangan atau ekstremitas (Ida et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Azizah & Wahyuningsih, 2020) genggam bola untuk mengatasi hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik menyatakan bahwa penerapan genggam bola dapat mengidentifikasi adanya peningkatan kekuatan otot untuk mengatasi

hambatan mobilitas fisik dengan nilai skala kekuatan otot pada Tn.T yaitu 1 menjadi 3 dan pada Ny.W dari 2 menjadi 4.

Berdasarkan hasil penelitian (Budi et al., 2019) menunjukkan bahwa latihan ROM menggenggam bola dengan menggunakan bola karet selama 3 hari yang dilanjutkan dengan latihan menggenggam bola dengan menggunakan bola tenis selama 2 hari dengan cara meletakkan bola karet diatas tangan yang mengalami kelemahan, kemudian jari-jari klien menggenggam sempurna, kemudian lakukan posisi wrist joint 45 derajat, dilanjutkan dengan menggenggam kuat selama 5 detik kemudian rileks selama 10 detik, diulangi latihan sebanyak 10 kali dengan frekuensi latihan 3 kali sehari pagi, siang dan sore dapat meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pasien stroke iskemik yang mengalami kelemahan otot ekstremitas atas.

Berdasarkan hasil studi pendahulua yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ners STIKes Alifah Padang di RW 02 RT 01-03 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji ditemukan 160 KK. Dari 160 KK didapatkan 61 orang lansia dengan 38 orang lansia dengan hipertensi, 14 orang dengan rematik dan asam urat, 4 orang dengan stroke, 5 orang dengan penyakit lainnya di RW 02 RT 01-03 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Gadang.

Berdasarkan wawancara dengan 1 orang lansia yang menderita stroke yaitu Ny. H. Lansia tersebut mengatakan merasa kegiatan sehari-harinya terganggu karena terjadi kelemahan pada ekstremitas kadang

disertai rasa kaku, sulit untuk digerakkan sehingga lansia sulit untuk melakukan aktifitas. Lansia dan keluarga belum mengetahui terapi non farmakologi untuk meningkatkan kekuatan otot pada lansia dengan stroke.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengaplikasikan latihan genggam bola karet ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Pemberian Terapi Genggam Bola Karet Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Lansia Dengan Stroke Di RW 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penulisan ini merupakan “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Pemberian Terapi Genggam Bola Karet Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Lansia Dengan Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengaplikasikan asuhan keperawatan gerontik pada kelompok lansia dengan dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada lansia stroke dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia stroke dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024.
- c. Mampu melakukan rencana keperawatan pada lansia stroke dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada lansia stroke dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada lansia stroke dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024.
- f. Mampu melakukan dokumentasi pada lansia stroke dengan dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan

kekuatan otot pada lansia dengan stroke di rw 02 kelurahan kalumbuk kecamatan kurangi kota padang tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Penulis**

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan pemberian terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot pada lansia dengan stroke di wilayah kerja puskesmas kurangi padang tahun 2024.

###### **b. Bagi Penulis Selanjutnya**

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar atau data pendukung untuk penulis selanjutnya dan sebagai acuan pembelajaran yang berminat di bidang keperawatan gerontik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan gerontik dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait kesehatan pada lansia.

###### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami stroke, baik dalam pengembangan metode

maupun menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel, seperti manfaat pemberian terapi genggam bola karet.

